

STRATEGI PENGELOLAAN PENDAPATAN ASLI DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA PANDANARUM KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

Mila Fatihatu Yusifa

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
(mila.fatihatuyusifa@gmail.com)

Abstrak

Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dilakukan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan desa sebagai penambah dan pemasukan dan sumber pendapatan desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengelolaan pendapatan asli desa dalam rangka pembangunan desa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori strategi optimalisasi pengelolaan pendapatan asli desa menurut Mardiasmo yang terdapat 4 kebijakan pengelolaan pendapatan asli desa, fokus penelitian antara lain identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset desa, sistem informasi manajemen aset desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset desa, keterlibatan jasa penilai. Teknik analisis data mengacu pada analisis menurut Miles dan Huberman dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan analisis data.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pengelolaan sebagai strategi peningkatan pengelolaan pendapatan asli desa. Pengelolaan pendapatan asli desa berdasarkan strategi optimalisasi pendapatan asli desa yang diawali dengan inventarisasi potensi kekayaan desa yang dimiliki sudah sesuai dengan peraturan Undang-undang No 6 Tahun 2014 Pasal 77, sistem informasi manajemen aset desa yang sudah ada namun perlu peningkatan dalam upaya transparansi terhadap masyarakat masih dirasa kurang, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset desa sudah berjalan efektif dengan memberdayakan masyarakat sebagai pihak pengawas dan pengelola pendapatan asli desa, adanya keterlibatan pihak kecamatan dan pemerintah daerah kabupaten sebagai jasa penilai yang akurat.

Upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan pendapatan asli desa sudah terdapat peningkatan dari pengelolaan pendapatan asli desa terdahulu, dan pencapaian hasilnya sudah bisa dikatakan sudah optimal. Hal tersebut sesuai dengan visi yang dimiliki Desa Pandanarum dalam memandirikan masyarakat desa.

Kata Kunci: Strategi, pendapatan asli desa, pembangunan de

Abstract

strategy management village revenue in order village development the pandanarum village pacet district mojokerto regency

Name : Mila Fatihatu Yusifa
Student Id Number : 11040674238
Study Program : Bachelor Degree of Public Administration Science
Departement : Moral Education and Practice of Nationality
Faculty : Social Science
Institution : Surabaya State Universcity
Counselors : Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.

The management of native villages was carried out in the execution of village development acts as an and import and the source of village income. Bassed on the act no.6 2014 article 77 about village owned asset management done to better walfare and living standard of the rural community incrase their village. The purpose of this research that is, to know strategy management village revenue in order village development.

methods used in research is descriptive by doing a qualitative approach. this research using the theory strategy management optimization village revenue according to mardiasmo that there are four management policies village revenue, technique data analysis reference to an analysis by Miles and Huburman to collect data, reduction data, presentation of data and analysis data.

the result of this research explained that the management as a strategy revenue increased management village. the village revenue based on the project village revenue beginning with potential village inventory wealth owned is based on the - act no 6 years 2014 article 77, information system village asset management existing it needs to increase in attempts to ensure transparency of people still it has not, control and monitoring yhe use of village asset has run effectively to empower the community as the party supervisors and management village revenue, the involvement of the subdistricy the regency government service of accurate.

effort-an effort to improve in the management of revenue villagers are there has been increasing of management village revenue before, and achievement and now can said to have optimal. this is in accordance with vision owned village Pandanarum in village community.

Keyword: Strategy, village revenue in order, village development .

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang. Proses pembangunan yang dimaksudkan adalah interaksi antara ketentuan-ketentuan tertentu yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, dimana selain menghasilkan pertumbuhan ekonomi juga dapat menciptakan perubahan struktur dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Siagian (2009:5)

“Seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu Negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan Negara bangsa yang bersangkutan dalam pencapaian tujuan akhirnya.”

Definisi tersebut secara implisit menunjukkan bahwa upaya dan kegiatan pembangunan merupakan upaya nasional. Artinya, menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah dengan segala aparat dan seluruh jajarannya meskipun harus diakui bahwa peranan pemerintah cukup dominan. Para politisi dengan kekuatan sosial-politik harus turut berperan.

Berdasarkan tujuan pembangunan Negara maka, pemberian otonomi yang luas kepada daerah-daerah merupakan upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam melaksanakan otonomi daerah, yaitu terbatasnya sumber-sumber pembiayaan untuk pelaksanaan desentralisasi. Mengingat dan menyadari adanya hambatan dalam pembangunan suatu daerah maka perlu suatu alternatif paradigma pembangunan yang baru dimana semua kebutuhan masyarakat terjamin sampai ke plosok desa sehingga dibutuhkan daerah otonom untuk desa agar bisa mengelola sumber-sumber pembiayaannya untuk mensejahterakan masyarakat secara menyeluruh (Rahadjo, 2011:63). Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang

desa dan Permendagri Nomor 66 Tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa yang menjelaskan bahwa pembangunan desa yang sebelumnya terbebani dengan program-program pembangunan dari pusat, pemerintah desa sekarang bisa leluasa dan bebas dalam mengelola dan mengatur serta menentukan arah pembangunan desa secara mandiri.

Dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Terkait dengan otonomi desa menimbulkan konskuensi bertambahnya kewenangan pemerintah desa akibat dari pelimpahan urusan wewenang yang semula dilakukan oleh pemerintah daerah menjadi hak otonom desa. Salah satu contohnya adalah terjadinya perubahan kewenangan dalam hal pengelolaan aset desa yang semula banyak ditangani oleh pemerintahan daerah, maka dengan adanya otonomi desa, pemerintah desa akan mendapat pelimpahan kewenangan yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan aset desa secara mandiri.

Senada dengan ketentuan otonomi desa tersebut, maka begitu juga di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto berasumsi bahwa dengan semakin besarnya kewenangan desa untuk melakukan manajemen aset desa, maka pemerintah desa perlu menyiapkan instrumen yang tepat untuk melakukan manajemen aset desa secara professional, transparan, akuntabel, efisien, dan efektif mulai dari perencanaan, pengelolaan/pemanfaatan, serta pengawasan. Desa yang otonom akan memberi ruang gerak yang luas pada perencanaan pembangunan yang merupakan kebutuhan masyarakat dan tidak banyak terbebani oleh program-program kerja dari berbagai instansi dan pemerintah. Apabila otonomi desa benar-benar terwujud, maka tidak akan terjadi urbanisasi tenaga kerja potensial ke kota untuk menyerbu lapangan pekerjaan di sektor-sektor informal.

Mengingat potensi yang dimiliki Desa Pandanarum sangat besar, baik sumber daya alam (pertanian lahan sawah, ladang, dan tanah kas desa) maupun sumber daya manusianya 60% masyarakat menekuni dunia perdagangan (data profil Desa Pandanarum tahun 2012). Namun diantaranya hanya mampu memproduksi barang tanpa memiliki sarana dan akses pemasarannya. Pada tahun 2014 pemerintah desa Pandanarum telah mengambil alih pasar hewan dan pasar umum untuk dikelola secara mandiri oleh Desa Pandanarum yang sebelumnya dikelola oleh Dispenda dengan harapan pemerintah desa bisa dengan leluasa mengelola pasar hewan dan pasar umum sesuai dengan strategi Desa Pandanarum. Selain itu, dengan dikelolanya pasar secara mandiri diharapkan bisa meningkatkan sumber pendapatan desa serta dapat memberikan wadah bagi para pedagang dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi pengangguran untuk menekuni dunia perdagangan khususnya masyarakat Desa Pandanarum.

Sejalan dengan itu, lapangan pekerjaan di sektor-sektor informal dapat terwujud jika ditunjang dengan pendapatan desa yang kuat. Oleh sebab itu, desa memerlukan strategi yang sesuai dalam menentukan arah perkembangan pendapatan desanya. Pada Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto terdapat potensi alam dan sumberdaya manusia yang bisa dimanfaatkan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan desa dan pengembangan pendapatan Asli desa sebagai penambah pemasukan dan sumber pendapatan desa. Dengan demikian yang kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah *"Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto"*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

II. KAJIAN TEORI

A. Definisi Pembangunan Desa

pembangunan desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan desa menurut Adisasmita (2006) meliputi dua aspek utama yaitu :

- 1) Pembangunan desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di pedesaan seperti jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan (*hardware* berupa sarana prasarana pendidikan, dan *software* berupa segala bentuk pengaturan, kurikulum dan metode pembelajaran), keolahragaan, dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek fisik ini selanjutnya disebut Pembangunan Desa.
- 2) Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pembangunan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga Negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual, dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat yang masih tergolong marjinal agar dapat melepaskan diri dari berbagai belenggu keterbelakangan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insane ini selanjutnya disebut sebagai pemberdayaan masyarakat desa.

B. Definisi Strategi

Kusdi (2009:87) menjelaskan bahwa Pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut.

C. Definisi Pengelolaan

Menurut Rahardjo (2011:114) pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang dapat diartikan dalam bentuk mengerjakan, mengurus dan menyelenggarakan kegiatan atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen. Manajemen itu sendiri memiliki makna kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

D. Definisi Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan pasal 76, ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, bahwa yang dimaksud dengan pendapatan asli desa ialah dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan asset lain milik desa.

E. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa

Menurut Mardiasmo (2007:238) Sasaran strategis yang harus dicapai desa dalam kebijakan pengelolaan kekayaan desa, antara lain: (1) terwujudnya ketertiban administrasi mengenai kekayaan desa, menyangkut: inventarisasi tanah dan bangunan, sertifikasi kekayaan desa, penghapusan dan penjualan kekayaan desa, sistem pelaporan kegiatan tukar-menukar, hibah, dan ruislag (2) terciptanya afisiensi dan efektivitas penggunaan kekayaan desa (3) pengamanan kekayaan desa (4) tersedianya data/ informasi yang akurat mengenai jumlah kekayaan desa.

Kemudian Mardiasmo mengembangkan teorinya tersebut menjadi

- 1) Identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi kekayaan desa
- 2) Perlunya sistem informasi manajemen kekayaan desa
- 3) Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa
- 4) Keterlibatan jasa penilai

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:11) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pada pemikiran bahwa penelitian ini bersifat mendeskripsikan fenomena apa adanya secara urut dan sistematis. Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif akan mampu mendeskripsikan suatu fakta secara menyeluruh, dengan begitu akan diketahui Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menekankan pada Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Strategi Pengembangan Desa tersebut akan ditinjau dari proses penyusunan Strategi pengelolaan pendapatan asli desa menurut Mardiasmo (2007: 238) :

- 1) Identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi kekayaan desa
- 2) Adanya sistem informasi manajemen kekayaan desa
- 3) Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa
- 4) Keterlibatan jasa penilai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan atas dasar tertentu. Dimana pada penelitian ini dilaksanakan di Desa

Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Desa Pandanarum memiliki aset dan pendapatan asli desa yang cukup banyak dibandingkan dengan desa-desa di Kecamatan Pacet, serta merupakan desa unggulan yang pernah menjuarai lomba desa terbaik tingkat kabupaten serta sepuluh besar tingkat provinsi selain itu desa ini juga pernah mendapat predikat pasar desa terbaik tingkat Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

D. Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang di dapat dari narasumber secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara. Pemilihan narasumber sebagai sumber data dalam melakukan penelitian ini berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan persedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada peneliti. Adapun subjek penelitian (informan) yang di maksud diantaranya adalah :

1. Kepala Desa Pandanarum
2. Pegawai kantor Desa Pandanarum
3. Tim pengelola pendapatan asli Desa Pandanarum
4. Masyarakat Desa Pandanarum

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung yang di peroleh dari studi perpustakaan, dengan metode pengumpulan data yang merujuk pada beberapa literatur, diantaranya catatan, jurnal, buku, dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini data sekunder di peroleh dari data pribadi kantor Desa Pandanarum, yang berupa dokumen mengenai gambaran umum Desa Pandanarum, bagan struktur organisasi dan dokumen tentang pengelolaan pendapatan asli desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode teknik pengumpulan data yang digunakan antara

lain : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang peroleh melalui observasi, wawancara, serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan Strategi pengelolaan pendapatan asli desa dalam meningkatkan pembangunan desa Peenelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu :

1. Analisis sebelum dilapangan
2. Analisis selama dilapangan dengan menggunakan model Miles adn Huberman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UU No. 6 tahun 2014 pasal 77 bahwa pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Dalam rangka mendukung penyelenggaraan otonomi desa maka perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang ada di Desa Pandanarum, baik potensi alam maupun potensi yang dimiliki manusianya. Potensi bidang pertanian dan perdagangan serta jasa menjadi daya dukung Desa Pandanarum, karena merupakan pintu gerbang masuknya wilayah pariwisata kawasan wisata Pacet. Hal ini menjadi tantangan bagi pengembangan pembangunan di segala sektor wilayah Desa Pandanarum, oleh sebab itu segala potensi yang ada tentunya harus dioptimalkan agar Desa Pandanarum menjadi desa yang mandiri dan dapat mewujudkan otonomi desa sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 6 Tahun 2014.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan desa, maka salah satu alternatif yang dilakukan adalah mengembangkan pendapatan asli desa. Sumber pendapatan asli desa akan menghasilkan output secara maksimal bagi pemerintah desa jika ditunjang dengan strategi yang digunakan pemerintah desa dalam mengelola pendapatan asli desa. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Mardiasmo (2007)

sasaran strategis yang harus dicapai desa dalam kebijakan pengelolaan kekayaan desa, sebagai berikut:

A. Identifikasi dan Inventarisasi Nilai dan Potensi Kekayaan Desa

Identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi kekayaan desa merupakan tahap proses mengetahui jumlah dan nilai kekayaan yang dimiliki desa, baik yang saat ini dimanfaatkan maupun yang masih berupa potensi yang belum dimanfaatkan. Kegiatan ini merupakan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan yang dimiliki oleh Desa Pandanarum. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang no.6 tahun 2014 pasal 77 ayat 2 tentang asset desa.

Strategi yang telah dilakukan Desa Pandanarum dalam proses identifikasi dan inventarisasi adalah dengan mengidentifikasi kekayaan desa yaitu dengan berpedoman pada buku panduan Letter C yang berisi lahan atau kekayaan yang dimiliki desa untuk merancang pembangunan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan pembangunan dilakukan berdasarkan musyawarah bersama yakni Musrenbang-Desa yang terdiri dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan BPD. Alur selanjutnya yaitu pembuatan peraturan desa, setelah peraturan desa sudah ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu proses pengajuan pembangunan ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Mojokerto (Bappeda). Sehingga potensi pendapatan asli desa yang dimiliki Desa Pandanarum dapat berkembang yang terdiri dari:

- 1) tanah bengkok atau tanah kas desa
- 2) tanah hibah
- 3) Penampung air
- 4) kios perdagangan
- 5) serta peralihan wewenang pengelolaan pasar desa dan pasar hewan

Kewenangan pemerintah Desa Pandanarum terkait perolehan hak pendapatan asli desa sesuai aturan yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 pasal 76 ayat 5 tentang kekayaan milik desa yang telah diambil alih oleh pemerintah daerah kabupaten

atau kota dikembalikan kepada desa. Dengan berpedoman dari Undang-undang tersebut maka pemerintah Desa Pandanarum telah mengambil alih hak pengelolaan pasar desa dan pasar hewan yang sebelumnya telah dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto, sehingga pada 1 Januari 2013 pasar desa resmi berhak dikelola oleh desa dan Pasar Hewan telah resmi dikelola oleh pemerintah Desa Pandanarum pada 1 Agustus 2014. Sedangkan tanah bengkok, tanah hibah, penampung air, kios perdagangan sejak awal sudah dikelola secara mandiri oleh pemerintah Desa Pandanarum.

Sehingga dengan adanya identifikasi terkait kekayaan pendapatan asli desa yang dimiliki maka, desa bisa mengelola dan mengembangkan pendapatan asli desanya secara maksimal. Dengan hasil pendapatan asli desa dapat pula pemerintah desa diharapkan mampu mengembangkan sarana prasarana untuk mendukung lajunya kebutuhan masyarakat terutama di bidang perdagangan.

B. Perlunya Sistem Informasi Manajemen Kekayaan Desa

Untuk mendukung pengelolaan kekayaan desa secara efisien dan efektif serta menciptakan transparansi kebijakan pengelolaan kekayaan desa, maka pemerintah desa perlu memiliki atau mengembangkan sistem informasi manajemen yang komprehensif dan handal sebagai alat untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2007). Sistem informasi manajemen Desa Pandanarum terkait pengelolaan pendapatan asli desa berupa database kekayaan yang dimiliki oleh desa, yang terdiri dari inventarisasi sumber pendapatan yang diperoleh dari pendapatan asli desa, perolehan hasil pengelolaan pendapatan asli desa tiap tahun, peningkatan pendapatan asli desa, struktur organisasi pengelola pendapatan asli desa.

Sistem informasi manajemen bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan mengenai kebutuhan pengadaan barang dan estimasi kebutuhan belanja pembangunan dalam penyusunan anggaran pembangunan desa serta bermanfaat untuk menghasilkan laporan

pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah maupun kepada masyarakat. Sistem informasi manajemen Desa Pandanarum lebih menekankan pada kelengkapan database meskipun hanya sekadar *database* secara manual sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah kabupaten. Sedangkan pertanggungjawaban dan transparansi kepada masyarakat belum terlaksana terkait pemerintah desa belum menyediakan akses terbuka seperti salah satunya adalah *website* resmi Desa Pandanarum. Sehingga sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pendapatan asli desa Pandanarum menjadi kurang maksimal dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

C. Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Kekayaan Desa

Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa sangat penting dilakukan untuk menilai konsistensi antara praktik yang dilakukan pemerintah desa dengan standar yang berlaku. Pengawasan diperlukan untuk menghindari penyimpangan dalam perencanaan maupun pengelolaan kekayaan yang dimiliki desa (Mardiasmo, 2007). Untuk meningkatkan fungsi pengawasan pengelolaan pendapatan asli desa, Desa Pandanarum memakai peran masyarakat sebagai pengawasan secara langsung yakni dengan memberdayakan masyarakat sebagai pengelola pendapatan asli desa yang terbentuk dalam tim penggerak pendapatan asli desa yang disingkat *Satgas Pagere Deso*.

Peran masyarakat dalam pengelolaan pendapatan asli desa di Desa Pandanarum merupakan bentukan dari kepala desa dan perangkat desa sebagai tim pengelola serta pelaksana yang bertanggungjawab terhadap pemerintah desa. Sistem pengawasan ini berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan secara langsung masyarakat sebagai pengelola dan pengawas. Selain itu pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa dengan cara diatas terbukti efektif karena masyarakat dirasa lebih berperan aktif dalam keikutsertaan

membangun desa melalui pengelolaan pendapatan asli desa.

D. Keterlibatan Jasa Penilai

Dalam otonomi desa pemerintah desa memiliki wewenang yang lebih besar untuk mengelola kekayaan desanya, untuk itu pemerintah desa dituntut untuk dapat mengelolah kekayaan desa secara profesional. Kunci keberhasilan dari pemerintah Desa Pandanarum dinilai dari sejauh mana hasil kinerja yang telah dilakukan, maka diperlukan jasa penilai sebagai bentuk evaluasi dalam kinerja pemerintah Desa Pandanarum.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti bahwa jasa penilai dilakukan oleh pihak tim audit Kecamatan Pacet dan tim audit pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto. Dimana penilaian dimaksudkan untuk memberi penilaian terhadap kinerja pemerintah Desa Pandanarum khususnya dalam mengelola pendapatan asli desa terkait administrasi dan sistem pengelolaan dilapangan. Sistem penilaian yang dilakukan adalah berupa pengadaan perlombaan desa tingkat Kabupaten Mojokerto, dimana desa wajib memberikan informasi melalui sistem administrasi pendapatan asli desa berdasarkan kesesuaian kekayaan yang dimiliki dengan pengelolaan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa. Terbukti bahwa tiap tahun dari 2014 hingga tahun 2015 Desa Pandanarum mengalami peningkatan kinerjanya dan mendapat penghargaan desa terbaik tingkat Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto berjalan sangat efektif dalam melaksanakan penilaian untuk lebih mengembangkan sistem kinerja pemerintah desa khususnya Desa Pandanarum.

E. Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Strategi yang tepat dalam pengelolaan pendapatan asli desa mempengaruhi dalam

meningkatkan pendapatan asli desa, begitu pula dengan pendapatan asli desa yang mampu memberikan sumber pemasukan secara meningkat tiap tahunnya juga dapat mempengaruhi dalam proses pembangunan desa.

Berdasarkan observasi diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembangunan desa secara fisik yaitu dengan adanya penambahan pembangunan 58 kios sebagai sarana perdagangan masyarakat dan perbaikan fasilitas-fasilitas umum di pasar hewan dan pasar umum desa, selain itu peningkatan pendapatan asli lainnya juga terkelola secara efektif sehingga memberikan dampak positif terhadap kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Pandanarum.

Sejalan dengan pembangunan desa dari segi aspek fisik, pembangunan sumberdaya manusia Desa Pandanarum juga mengalami peningkatan khususnya dalam pengembangan usaha ekonomi melalui pelatihan pengembangan produk lokal. Masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai untuk bisa mengembangkan produk-produk lokalnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Pandanarum dapat membangun, memanfaatkan, dan mengeksplorasi dengan tepat (optimal, efektif, dan efisien). Dimana segala potensi dan sumber daya yang telah dimiliki desa mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan pendapatan asli desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Bahwa strategi pengelolaan pendapatan asli Desa Pandanarum sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pengelolaannya. Sesuai dengan empat sasaran strategis yang harus dicapai oleh desa yaitu, identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi

kekayaan desa, perlunya sistem informasi manajemen desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa, keterlibatan jasa penilai.

Tahap awal yang dilakukan adalah identifikasi inventarisasi nilai dan potensi kekayaan desa. Dalam mengidentifikasi nilai dan potensi kekayaan desa, Desa Pandanarum berpedoman pada buku hak milik lahan sebagai landasan untuk melakukan perencanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan asset pendapatan asli desa. Pedoman tersebut yang kemudian diwujudkan berdasarkan musyawarah desa untuk menentukan bersama pembangunan yang akan diwujudkan.

Sistem informasi manajemen aset desa yang sudah ada dalam bentuk *database* masih secara manual sehingga perlu peningkatan sistem pengelolaan *database* yang mampu terintegrasikan sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu dalam upaya transparansi terhadap masyarakat masih dirasa kurang karena tidak adanya media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, sehingga masih sangat diperlukan sumber daya manusia yang memadai untuk mengembangkan sistem informasi manajemen dalam pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat.

Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset desa sudah berjalan efektif dengan memberdayakan masyarakat sebagai pihak pengawas dan pengelola pendapatan asli desa. Sehingga dengan demikian adanya peran masyarakat dalam proses pengelolaan pendapatan asli desa pengawasan bisa berjalan dengan efektif, sebab masyarakat dapat secara langsung mengawasi sistem pengelolaan pendapatan asli desa.

Adanya keterlibatan tim audit dari kecamatan dan tim audit dari pemerintah daerah kabupaten sebagai jasa penilai yang akurat. Sehingga jasa penilaian merupakan tahap terpenting dalam proses akhir, sebab adanya jasa penilai memberi masukan untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang.

Upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan pendapatan asli desa sudah terdapat

peningkatan dari pengelolaan pendapatan asli desa terdahulu, dan pencapaian hasilnya sudah bisa dikatakan sudah optimal. Hal tersebut sesuai dengan visi yang dimiliki Desa Pandanarum dalam memandirikan masyarakat desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pendapatan asli desa di Desa Pandanarum sudah memberikan peningkatan yang cukup tinggi. Sehingga mempengaruhi juga dalam peningkatan pembangunan desa terkait dengan bertambahnya sarana prasarana yang telah dibangun pemerintah desa dalam mewujudkan kebutuhan masyarakat Desa Pandanarum diantaranya yaitu pembangunan 58 kios perdagangan dan pembenahan fasilitas pasar hewan dan pasar umum desa. Kemudian peningkatan sumber daya masyarakat yang semakin berkembang setelah diadakan pelatihan terkait pengembangan usaha ekonomi masyarakat sehingga masyarakat mampu mengolah barang dagangnya berdaya saing tinggi, dengan demikian upaya pemerintah Desa Pandanarum dalam meningkatkan pembangunan desa sudah berjalan secara efektif melalui strategi pengelolaan pendapatan asli desa yang sesuai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam pengelolaan pendapatan asli desa supaya hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

- 1) Pemerintah Desa Pandanarum dan satuan tugas penggiat pendapatan asli desa diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan terkait sistem pengelolaannya
- 2) Pemerintah Desa Pandanarum dan satuan tugas penggerak pendapatan asli desa diharapkan mampu meningkatkan sistem informasi manajemen terkait pengembangan informasi terhadap masyarakat yaitu dengan membuat

website resmi sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat serta pengembangan sistem *database* yang bisa mempermudah pengaksesan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah

- 3) Pemerintah Desa Pandanarum diharapkan dapat terus membangun dan memajukan desa dengan meningkatkan kualitas sumberdaya aparatur desa dan tim penggiat pengelolaan pendapataana asli desa.

Demikian kesimpulan dan saran yang mampu penulis sampaikan, semoga dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan pendapatan asli Desa Pandanarum pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mardiasmo. 2007. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Muluk, Khairul. 2007. *Desentralisasi dan Pemerintah Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing
- Siagian, Sondang. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widjaja. 2010. *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers

Refrensi Internet

- Hayuna, Rizka.2012.*Manajemen Aset BUMDES dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk,*

Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten
Gresik). Surabaya: e-journal publika
Universitas Negeri Surabaya.

Amanda, Helmei Willy.2012.*Strategi Pembangunan
Desa dalam Meningkatkan Pendapatan
Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa
(BUMDES) (Studi pada Badan Pengelola Air
Minum (BPAM) di Desa Ketapanrame
Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto).*
Surabaya: e-journal publika Universitas
Negeri Surabaya.

Dokumen

Profil Desa Pandanarum

RPJMDes Desa Pandanarum

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang
Otonomi Desa